



HUBUNGAN RIWAYAT MENYUSUI DAN PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA PADA WANITA DI POLIKLINIK BEDAH RSUD AROSUKA

Indah Komala Sari^{1*}, Honesty Diana Morika², Siti Aisyah Nur³
^{1,2,3}Stikes Syedza Sainatika Padang
(email* : Indah.kumalasari2@yahoo.com.)

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, di Indonesia kanker payudara menduduki tempat nomor dua dari semua tipe kanker dan tiga bulan terakhir bulan Oktober sampai dengan Desember 2019 sebanyak 112 pasien yang terdiagnosa kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor risiko kanker payudara pada wanita di Poliklinik Bedah RSUD Arosuka Kabupaten Solok tahun 2020. Desain pada penelitian ini adalah *deskriptif analitik*, dan dilakukan di Poliklinik Bedah RSUD Arosuka Kabupaten Solok tanggal 1-30 April tahun 2020. Populasi kasus pada penelitian ini adalah semua wanita yang didiagnosa oleh dokter dengan kanker payudara yang berjumlah 283. Sampel terdiri dari 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisa hasil dilakukan dengan menggunakan *uji chi-square*. Hasil penelitian ini didapatkan data wanita yang menyusui <1 tahun 59%, dan memakai alat kontrasepsi > 5 sebanyak 67%. Analisis *chi square* faktor risiko kanker payudara pada wanita yang berhubungan dengan riwayat menyusui ($p=0,000$), pemakaian kontrasepsi ($p=0,030$) hal ini menunjukkan terdapatnya hubungan antara riwayat menyusui dan memakai alat kontrasepsi dengan kejadian kanker payudara. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat menyusui dan memakai alat kontrasepsi dengan kejadian kanker payudara pada. Diharapkan Kepada Rumah Sakit dapat menyarankan kepada wanita yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara agar dapat memeriksa payudara sendiri apabila ada kelainan dapat dilakukan deteksi dini.

Kata Kunci : kanker payudara; menyusui; alat kontrasepsi

ABSTRACT

Breast cancer is the leading cause of death in the world, in Indonesia breast cancer is in the second place of all types of cancer and in the last three months from October to December 2019 there were 112 patients diagnosed with breast cancer. The purpose of this study was to determine the risk factors for breast cancer in women at the Surgical Polyclinic of Arosuka Hospital, Solok Regency in 2020. The design in this study was descriptive analytic, and was carried out at the Surgical Polyclinic of Arosuka Hospital, Solok Regency on April 1-30, 2020. The case population in this study were all women diagnosed by doctors with breast cancer, totaling 283. The sample consisted of 100 respondents. Sampling using accidental sampling technique. Analysis of the results was done using the chi-square test. The results of this study showed that 59% of women who breastfed <1 year, and used contraceptives > 5 were 67%. Chi square analysis of breast cancer risk factors in women related to a history of breastfeeding ($p = 0.000$), use of contraception ($p = 0.030$), this indicates that there is a relationship between a history of breastfeeding and using contraceptives with the incidence of breast cancer in. It was concluded that there was a relationship between a history of breastfeeding and use of contraceptives with the incidence of breast cancer in. It is hoped that the hospital can advise women who have a family history of breast cancer so that they can check their own breasts if there is an abnormality, early detection can be done.

Keywords: History of breastfeeding; contraceptive use; breast cancer



PENDAHULUAN

Kanker atau tumor ganas terjadi akibat adanya pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, disebabkan neoplasia, displasia dan hiperplasia. Neoplasia adalah kondisi sel yang terdapat pada jaringan berproliferasi secara tidak normal dan invasif, dysplasia yaitu kondisi sel yang tidak berkembang normal dengan indikasi adanya perubahan pada nucleus (inti sel), hyperplasia merupakan kondisi sel normal pada jaringan mengalami pertumbuhan berlebihan (Ariani, 2015). Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal, berkembang dengan cepat, tidak terkendali dan terus membelah diri. (Indah, 2010).

Menurut Organisasi Badan Kesehatan Dunia (WHO) 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara. Ini menjadikan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemui pada wanita. Laporan WHO tahun 2016 jumlah perempuan penderita kanker payudara mencapai 1.122.000 orang, 650.000 diantaranya tinggal di negara berkembang, termasuk Indonesia. Penelitian Kanker Internasional di Lyon Perancis juga mencatat lebih dari satu juta kasus terjadi di seluruh dunia setiap tahunnya, dan mayoritas menyerang perempuan usia lanjut. Pada tahun 2017 di Amerika Serikat diperkirakan terdapat 189.870 kanker payudara pada wanita dengan angka kematian 28.930, dan 2.281 pada pria dengan angka kematian 330 (*American Cancer Society*, 2017). Menurut data statistik Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013, kanker payudara adalah kanker terbanyak yang diderita wanita Indonesia dengan angka kejadian 26 per 100.000 wanita, disusul kanker leher rahim dengan angka kejadian 16 per 100.000 wanita dan kanker payudara menempati urutan pertama jumlah pasien rawat inap

kanker di seluruh Rumah Sakit di Indonesia (16,85%), disusul kanker leher rahim (11,78%). Kanker payudara di Indonesia menduduki tempat kedua (15,8%) dari sepuluh kanker terbanyak setelah kanker mulut rahim ditempat pertama. Di Sumatera Barat, kejadian kanker (5,57%) lebih tinggi dari rata-rata nasional (5,03%), yaitu pada urutan tertinggi ke-enam dari 33 provinsi di Indonesia (Riskesmas, 2018). Kanker payudara adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara. Kanker bisa tumbuh di dalam kelenjar susu, saluran susu, jaringan lemak, maupun jaringan ikat pada payudara. Kanker payudara adalah sekelompok sel tidak normal pada payudara yang terus tumbuh berupa ganda. Pada akhirnya sel-sel ini menjadi bentuk benjolan di payudara. Jika benjolan kanker tidak terkontrol, sel-sel kanker biasa bermestastase pada bagian-bagian tubuh lain. Metastase biasa terjadi pada kelenjar getah bening ketiak ataupun diatas tulang belikat. Selain itu sel-sel kanker biasa bersarang di tulang, paru-paru, hati, kulit, dan bawah kulit. (Erik T, 2015)

Menurut Smettzer & Bare(2007) tidak ada satupun penyebab spesifik dari kanker payudara, sebaliknya serangkaian faktor genetik, hormonal, dan kemungkinan kejadian penunjang dapat menyebabkan kanker ini. Bukti yang terus bermunculan menunjukkan bahwa perubahan genetik berkaitan dengan kanker payudara, namun apa yang menyebabkan perubahan genetik masih belum diketahui (Noviani, 2015).

Gejala permulaan kanker payudara sering tidak disadari atau dirasakan dengan jelas oleh penderita, sehingga banyak penderita yang berobat dalam keadaan stadium lanjut. Salah satunya tanda dan gejala teraba adanya massa atau benjolan pada payudara, payudara tampak tidak simetris dan mengalami perubahan bentuk



serta ukuran karena mulai timbul pembengkakan. Adanya perubahan kulit seperti penebalan, cekungan, kulit pucat disekitar puting susu, mengerut seperti kulit jeruk purut dan adanya ulkus pada payudara. Selanjutnya mulai timbul luka pada payudara dan lama tidak sembuh meskipun sudah diobati, serta puting susu seperti koreng atau eksim dan tertarik kedalam (Luwia, 2014).

Faktor yang berhubungan dengan terjadinya kanker payudara dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang dapat diubah seperti riwayat kehamilan, riwayat menyusui, paritas, oral kontrasepsi, *hormonal replacement*, alkohol, obesitas, pola konsumsi makanan dan trauma. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah adalah riwayat keluarga menderita kanker, usia, genetik, status menstruasi (menarche dan menopause) riwayat tumor jinak dan kanker sebelumnya, tidak menikah, tidak pernah melahirkan (Noviani, 2015).

Hasil penelitian Rianti, E., dkk (2015) di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta ada hubungan antara riwayat keluarga menderita kanker payudara dengan kejadian kanker payudara dengan nilai $p= 0.001$ artinya ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian kanker payudara. Hasil penelitian Prasetyowati (2014) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung didapatkan hasil penelitian pada wanita yang terkena kanker payudara proporsi riwayat keluarga penderita kanker payudara 51,3%. Hasil uji statistik ada hubungan riwayat

keluarga $p \text{ value}= 0,019$ dan $OR = 3,509$ dengan kejadian kanker payudara.

Hasil penelitian Fitria (2016) yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Payudara di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto didapatkan responden yang berusia > 40 tahun menderita kanker payudara sebanyak 90%, responden dengan pola konsumsi makan yang buruk sebanyak 56,7% terdapat hubungan usia dan pola konsumsi makan dengan kejadian kanker payudara di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara di Poliklinik RSUD Arosuka Solok tahun 2020.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini kuantitatif dengan desain analitik deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Arosuka Solok. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang berkunjung dipoli Bedah RSUD Arosuka Solok dengan rata-rata kunjungan per bulan nya 39 orang. Kriteria sampel menggunakan kriteria inklusi seperti pasien yang berkunjung ke poli bedah RSUD Arosuka dan sudah mempunyai anak. Dan kriteria ekslusinya responden yang sedang sakit berat. Penelitian ini menggunakan uji uji statistik Chi-Square (tabel 2x2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05\%$) dengan menggunakan komputerisasi menyatakan jika nilai $p \text{ value} \leq 0,05\%$.

**HASIL**

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Riwayat Menyusui Pada Wanita Di Poliklinik Bedah Rsud Arosuka Solok Tahun 2020 (N =100)

No	Riwayat Menyusui	f	%
1	Tidak Berisiko	41	41
2	Berisiko	59	59
	Total	100	100

Dari tabel 1 diatas didapatkan hasil bahwa lebih dari separoh responden (59%) memiliki resiko terkena kanker payudara dikarenakan responden menyusui kurang dari 1 tahun.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Riwayat Pemakaian Alat Kontra Pada Wanita Di Poliklinik Bedah Rsud Arosuka Solok Tahun 2020 (N =100)

No	Pemakaian alat kontrasepsi	f	%
1	Tidak Berisiko	33	33
2	Berisiko	67	67
	Total	100	100

Dari tabel 2 diatas didapatkan hasil lebih dari separoh bahwa responden (67%) memiliki resiko terkena kanker payudara dikarenakan responden riwayat pemakaian alat kontrasepsi > dari 5 tahun

Tabel 3
Distribusi Frekuensi kejadian kanker payudara Pada Wanita Di Poliklinik Bedah Rsud Arosuka Solok Tahun 2020 (N =100)

No	kejadian kanker payudara	f	%
1	Tdk kanker	55	55
2	kanker	45	45
	Total	100	100

Dari tabel 3 didapatkan hasil bahwa lebih dari separoh responden (55%) tidak terkena kanker payudara di RSUD Arosuka Kabupaten Solok



Tabel 4
Hubungan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Poliklinik Bedah Rsud Arosuka Solok Tahun 2020

Riwayat Menyusui	Kejadian Kanker				Jumlah		P value
	Tidak Kanker		Kanker Payudara				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Resiko	39	39	2	2	41	100	.003
Resiko	16	16	43	43	59	100	
Jumlah	55	55	45	45	100	100	

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa kejadian kanker payudara lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki riwayat menyusui anak yang beresiko sebanyak 43% dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat menyusui anak yang tidak

beresiko sebanyak 2%. Dari hasil uji statistik di dapatkan nilai p valuannya 0,03 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara.

Tabel 5
Hubungan Riwayat Pemakaian Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Poliklinik Bedah Rsud Arosuka Solok Tahun 2020

Riwayat Pemakaian Alat Kontrasepsi	Kejadian Kanker				Jumlah		P value
	Tidak Kanker		Kanker Payudara				
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Resiko \leq 5 Tahun	23	23	10	10	33	100	.030
Resiko $>$ 5 Tahun	32	33	35	35	67	100	
Jumlah	55	55	45	45	100	100	

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa kejadian kanker payudara lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki riwayat pemakaian alat kontrasepsi lebih dari 5 tahun sebanyak 35 orang (35%), sedangkan responden yang memiliki

riwayat pemakaian alat kontrasepsi kurang dari 5 tahun adalah sebanyak 10 orang (10%). Dari hasil uji statistik di dapatkan nilai p valuannya 0,030 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemakaian alat kontrasepsi dengan kejadian terkena kanker payudara.



PEMBAHASAN

1. Hubungan Riwayat Menyusui Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Poliklinik Bedah RSUD Arosuka Solok Tahun 2020.

Tabel 4 menunjukkan bahwa kejadian kanker payudara lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki riwayat menyusui anak yang beresiko sebanyak 43% dibandingkan dengan responden yang memiliki riwayat menyusui anak yang tidak beresiko sebanyak 2%. Dari hasil uji statistik di dapatkan nilai p valunnya 0,000 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat menyusui dengan kejadian kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati tahun 2013 tentang faktor risiko kanker payudara wanita bahwa ada hubungan antara riwayat pemberian ASI dengan kanker payudara pada wanitadengan ρ value 0,00. Menurut penelitian Ardiana dkk tahun 2013 tentang analisis faktor risiko reproduksi yang berhubungan dengan kejadian kanker payudara pada wanita bahwa ada hubungan antara tidak menyusui dengan kanker payudara pada wanita dengan ρ value 0,002

Wanita yang menyusui anaknya, terutama selama lebih dari satu tahun beresiko lebih kecil menderita kanker payudara. Selama menyusui, sel payudara menjadi lebih matang (matur). Dengan menyusui menstruasi seseorang akan mengalami penundaan sehingga mengurangi siklus menstruasi. Hal ini akan mengurangi paparan hormon estrogen terhadap tubuh sehingga menurunkan risiko kanker payudara. (Handayani L,2012) Menurut penelitian lain, bahwa wanita yang menyusui menurunkan risiko kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusui.(Rasjidi I. 2010)

Memberikan ASI pada anak setelah melahirkan dapat mengurangi risiko terkena kanker payudara. Ini disebabkan selama proses menyusui, tubuh akan memproduksi hormon oksitosin yang dapat mengurangi produksi hormon estrogen karena hormon estrogen memegang peranan penting dalam perkembangan sel kanker payudara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat menyusui dengan kanker payudara pada wanita di Poliklinik Bedah RSUD Arosuka Kabupaten Solok tahun 2020 hal ini dikarenakan karena sebagian besar responden pada penelitian ini adalah responden yang memiliki riwayat menyusui < 1 tahun. Disarankan kepada wanita untuk menyusui anaknya > 1 tahun karena menyusui > 1 tahun dapat mengurangi risiko kanker payudara dan menyusi anak sangat bagus bagi pertumbuhan anak karena ASI memiliki kandungan yang baik untuk masa pertumbuhan anak. Menurut peneliti bahwa wanita yang menyusui menurunkan risiko kanker payudara dibandingkan dengan wanita yang tidak menyusuiMemberikan ASI pada anak setelah melahirkan dapat mengurangi risiko terkena kanker payudara. Ini disebabkan selama proses menyusui, 66 tubuh akan memproduksi hormon oksitosin yang dapat mengurangi produksi hormon estrogen karena hormon estrogen memegang peranan penting dalam perkembangan sel kanker payudara. Selain untuk mencegah kanker memyusui juga bisa untuk KB alami, sehingga responden tidak perlu menggunakan kontrasepsi hormonal.



2. Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dengan Kejadian Kanker Payudara Pada Wanita Di Poliklinik Bedah RSUD Arosuka Solok Tahun 2020.

Tabel 5 menunjukkan bahwa kejadian kanker payudara lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki riwayat pemakaian alat kontrasepsi lebih dari 5 tahun sebanyak 35 orang (35%), sedangkan responden yang memiliki riwayat pemakaian alat kontrasepsi kurang dari 5 tahun adalah sebanyak 10 orang (10%). Dari hasil uji statistik di dapatkan nilai p valuannya 0,030 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemakaian alat kontrasepsi dengan kejadian terkena kanker payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Hendrati tahun 2015 tentang analisis risiko kanker payudara berdasarkan riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal dan usia menarce bahwa ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara pada wanita dengan p value 0,028

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Hormon estrogen berhubungan dengan terjadinya kanker payudara. Wanita yang menggunakan hormon ini dengan waktu yang lama mempunyai risiko yang tinggi mengalami kanker payudara. Sel-sel yang sensitif terhadap rangsangan hormonal mungkin mengalami perubahan degenasi jinak atau menjadi ganas. (Maysaroh H, 2013) Terpapar dengan hormon estrogen dengan waktu yang lama dapat meningkatkan risiko kanker payudara. (Buckman R, Whittaker T, 2010).

Penurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara

pemakaian kontrasepsi hormonal dengan kanker payudara pada wanita di Poliklinik Bedah RSUD Arosuka Kabupaten Solok tahun 2020 karena lebih separoh 55% responden lebih dari 5 tahun menggunakan alat kontrasepsi. pemakaian kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang memiliki risiko terkena kanker payudara hal ini dikarenakan semakin lama seorang wanita menggunakan kontrasepsi hormonal maka semakin lama seorang wanita tersebut terpapar dengan hormon estrogen, dimana hormon estrogen ini dapat menyebabkan kanker payudara. Disarankan kepada wanita untuk tidak menggunakan kontrasepsi hormonal dalam jangka panjang, sehingga risiko terkena kanker payudara dapat berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan bermakna antara riwayat menyusui dan alat kontrasepsi dengan kejadian kanker payudara dengan nilai p value 0,000 pada wanita di poliklinik bedah RSUD Arosuka Kabupaten Solok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhadoria et al. 2013. *Reproductive factors and breast cancer :A case-control study in tertiary care hospital of north india*. indian journal of cancer, volume 50.
- Erik T, 2015. *Dideksi Dini Kanker Payudara*. Yogyakarta: Aura Media.
- Fitria. 2016. *Yang Berjudul Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di RSUD Dadi Keluarga Purwokerto*. Skripsi
- Handayani L, Suharniyati, Ayuningtias A. 2012 *Menaklukkan Kanker Servik Dan Kanker Payudara Dengan Tiga Terapy Alami*. Jakarta : Argo media pustaka



Internasional WCRV. Breat cancer statistic.
2015 *Stop Kanker*, Jakarta : Pusat
Data Dan Informasi.
Kementrian Kesehatan Republic Indonesia.
2015 *Stop Kanker*. Jakarta : Pustaka
Data Dan Informasi.
Kementrian Kesehatan Republic Indonesia.
2019 *Stop Kanker*. Jakarta : Pustaka
Data Dan Informasi.
Lanvarci, Angela And Patrik Fagan. 2014.
Induced abortion and breast cancer.
Marriage and realigion research
institute.

Mayasari, Rini. 2013 *Hubungan Antara
Umur Dan Status Perkawinan
Dengan Kejadian Kanker Payudara
Di Instalasi Bedah Rumah Sakit
Umum Pusat Palembang Tahun 2012*.
Jurnal Keperawatan. Volume 3, no. 4
Juni 2013
Mulyani Dan Rinawati. 2013. *Kanker
Payudara Dan Pms Pada
Kehamilan*.Yogyakarta. Nuha
Medika.